

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan baik dari hasil wawancara maupun observasi dan didukung dengan dokumentasi, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gambaran pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar anak

Pola asuh otoriter tidak selalu menghasilkan dampak negative terhadap anak akan tetapi hal tersebut bisa menjadi solusi yang tepat saat dibutuhkan seperti pada penelitian ini, jadi pola asuh otoriter dapat memberikan manfaat positif bagi anak diantaranya dalam kedisiplinan anak usia 10-12 tahun (sekolah dasar) untuk motivasi belajarnya, tergantung bagaimana orang tua menempatkan ketiga pola asuh tersebut sesuai dengan kebutuhan, kondisi dan keadaan anak itu sendiri.

2. Manfaat pola asuh orang tua dalam perkembangan motivasi belajar

Perkembangan motivasi belajar Subjek tergolong baik, hal tersebut ditandai dengan, Kedisiplinan dalam diri subjek mulai tertanam, Inisiatif pribadi dalam diri subjek terbentuk, Motivasi belajar meningkat, Prestasi subjek dikelas V meningkat dengan sangat baik, Rasa menghormati dan kepatuhan terhadap orang tua dan guru mulai tumbuh.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini ada beberapa saran yang penulis berikan, baik yang berkenaan dengan kepentingan ilmiah maupun saran yang berkenaan dengan kepentingan praktis.

1) Bagi pendidik

- a. Memberikan informasi bahwa sikap pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap pembentukan motivasi belajar anak.
- b. Hendaknya dalam mendidik disekolah lebih menggunakan sikap pola asuh demokratis seperti menanyakan argumentasi terlebih dahulu jika ada siswa yang berbuat salah dan dapat mempertimbangkan pendapat siswa untuk menetapkan kebijakan sekolah sehingga siswa dapat mengembangkan motivasi belajarnya dan potensi yang dimilikinya. Namun demikian dalam kasus-kasus tertentu seperti kasus dalam penelitian ini perlu juga dipertimbangkan dengan menggunakan cara pola asuh yang otoriter untuk menghadapi siswa yang benar-benar sering berbuat kesalahan.
- c. Karena sekolah merupakan lembaga pendidikan setelah keluarga, hendaklah memperhatikan perkembangan siswa terutama yang memiliki kurangnya motivasi dalam belajar atau yang memiliki rendahnya semangat untuk belajar.

2) Bagi orang tua

- a. Untuk menegakkan kedisiplinan dalam membentuk motivasi belajar perlu mempertimbangkan sikap pola asuh yang otoriter seperti memberikan hukuman yang tegas dan adil jika anak berulang kali berbuat kesalahan.
- b. Dalam menerapkan sikap pola asuh baik secara otoriter, demokratis dan permissive harus memperhatikan kondisi dan permasalahan yang dihadapi anak, misalnya jika ingin menanamkan sikap disiplin belajar maka harus secara otoriter (yaitu dengan menetapkan waktu belajar secara rutin) terlebih dahulu, tetapi jika anak mulai tertanam pengertian pentingnya disiplin belajar maka perlu dikembangkan sikap demokratis (yaitu dengan jalan tukar pendapat mengenai pentingnya disiplin belajar) dan jika anak tersebut sudah tertanam rasa disiplin belajar maka dilanjutkan secara permissive (yaitu dengan membiarkan anak tersebut untuk anak sendiri).

3) Bagi siswa (pelajar)

- a. Lebih banyak bersikap terbuka dalam mengungkapkan perasaan dan pikirannya sehingga perkembangan proses pembentukan motivasi belajar dan kecerdasan emosional tidak terhambat.
- b. Lebih banyak menanyakan sesuatu jika tidak mengerti, sehingga akan terjalin komunikasi 2 arah dengan orang-orang yang ada

disekitarnya, dengan demikian perkembangan proses pembentukan motivasi belajarnya tidak terhambat.

- c. Janganlah merasa takut untuk berkomunikasi, baik dengan orang tua maupun guru, ungkapkanlah masalah serta perasaan anda serta kejanggalan yang membuat anda merasa tidak nyaman dalam menjalankan jenjang pendidikan yang sedang anda jalankan. Karena para pendidikan yang akan membimbing anak didik mereka menuju kedewasaan. Yang lebih penting berusahalah untuk terus bersemangat dalam belajar.
- 4) Bagi peneliti lain
- a. Harus lebih mendalam lagi dalam meneliti suatu penelitian agar lebih memahami penelitian tersebut.
 - b. Lebih mengusahan waktu yang panjang, mengkonsep waktu penelitian dengan seksama agar tidak terhimpit oleh jaraknya waktu yang sempit